



## PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA DI SMP NEGERI 4 SAMARINDA

Freti Sintya Wulan Dari <sup>1\*</sup>, Marwiah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\*Email penulis koresponden: [fretisintya02@gmail.com](mailto:fretisintya02@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Submitted:  
16-06-2025  
Accepted:  
23-06-2025  
Published:  
23-06-2025

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Guru PPKn dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa di smp negeri 4 samarinda, tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menanamkan pendidikan karakter di smp negeri 4 samarinda dan metode atau strategi yang digunakan oleh guru PPKn dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Samarinda. Jenis Penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini dilakukan SMP Negeri 4 Samarinda yang terletak di jalan Ir. H. Juanda Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian ini ialah Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Samarinda, Guru PKN SMP Negeri 4 Samarinda, dan siswa SMP Negeri 4 Samarinda dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru ppkn dalam menanamkan nilai pendidikan karakter guru ppkn berperan aktif dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan sikap, pengintegrasian nilai karakter dalam materi pelajaran, nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. strategi yang digunakan guru menggunakan strategi keteladanan, penguatan nilai melalui materi ajar, serta penilaian berbasis observasi perilaku siswa sehari-hari. momen-momen penting seperti upacara bendera dan peringatan nasional juga dimanfaatkan untuk menanamkan rasa nasionalisme. tantangan yang dihadapi beberapa tantangan dalam penanaman karakter meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan waktu interaksi dengan siswa, serta kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua.

**Kata kunci:** Peran guru, Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran

### Abstract

*The purpose of this study is to understand the role of Civics Education (PPKn) teachers in instilling character education in students at SMP Negeri 4 Samarinda. It also aims to identify the challenges faced by Civics teachers in embedding character education and the methods or strategies they employ in doing so. This is a qualitative descriptive study conducted at SMP Negeri 4 Samarinda, located on Ir. H. Juanda Street, Air Putih Subdistrict, Samarinda Ulu District, Samarinda City, East Kalimantan Province. The subjects of the study include the Vice Principal, Civics teachers, and students of SMP Negeri 4 Samarinda. Data were collected using observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis techniques involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that Civics teachers play an active role in shaping students' character through various approaches such as modeling positive behavior, integrating character values into lesson content, and using interactive teaching methods like discussions and case studies. The character values instilled include honesty, discipline, responsibility, tolerance, and patriotism. The strategies used by the teachers include role-modeling, reinforcement of values through learning materials, and behavior-based assessment in daily student activities. Important moments such as flag ceremonies and national commemoration events are also used to foster a sense of nationalism. The challenges encountered include*

Jurnal **MADINASIKA**  
diterbitkan oleh  
Fakultas Pascasarjana,  
Program Studi  
Magister Manajemen  
Pendidikan Islam,  
Universitas Majalengka

---

*external environmental influences, limited interaction time with students, and lack of synergy between the school and parents. Nevertheless, teachers continue to optimize their roles in character development consistently.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Character Education, Learning Strategies*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan bermoral. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter menjadi semakin relevan mengingat tantangan sosial dan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, siswa sering kali terpapar pada nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma dan etika yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk masa sekarang maupun masa depan. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan watak kepribadian yang positif dalam diri siswa. Artinya perlu adanya peran dari seorang guru maupun orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pengetahuan serta membentuk dan menguatkan nilai karakter pada diri siswa. Profesi sebagai seorang guru jika tugasnya hanya mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan itu sangat mudah namun ada tugas guru yang sangat berat yaitu mendidik siswa untuk berahlak mulia yang bertingkah laku berlandaskan Pancasila.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Dalam konteks ini, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pasal 3 UU tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter juga menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dalam peraturan ini, pendidikan karakter dipandang sebagai upaya strategis yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan, tetapi juga untuk membentuk sikap, moral, dan karakter siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks di Era globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat membawa dampak positif, tetapi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, peran guru PPKn menjadi sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa agar mereka memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, moralitas, dan norma yang berlaku di masyarakat. Guru PPKn memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang interaktif, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta rasa nasionalisme. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung terciptanya budaya pendidikan karakter yang berkesinambungan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, minimnya metode pembelajaran yang menarik, serta kurangnya peran

keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PPKn dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Pada zaman sekarang pembentukan karakter siswa sangat penting karena akan mempengaruhi sikap siswa kedepannya. Karakter memiliki peranan yang penting dalam menentukan kehidupan masa depan seseorang. Jadi, baik atau buruknya karakter seseorang tercermin dalam sikap atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, jika perlakuannya baik maka itulah karakter yang melekat pada dirinya begitupun sebaliknya jika perlakuan atau sikapnya buruk maka itulah karakter yang melekat pada diri orang tersebut. (Wahyuningsih et al., 2022). Peran guru dalam pembelajaran haruslah dilaksanakan secara aktif dan memosisikan dirinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin maju. Secara khusus guru bertanggungjawab dalam membawa peserta didik pada taraf kedewasaan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai dan sekaligus menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. (Yohanes Indra et al., 2022) Pendidikan karakter juga merupakan segala bentuk yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didiknya. Guru membantu dalam membentuk karakter siswa yang meliputi sikap religius, jujur, toleransi, demokratis, cinta tanah air, dll. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada lembaga pendidikan yang diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Salsabilah et al., n.d.) Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan materi saja tetapi yang utama bagaimana guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, guru berperan utama sebagai teladan dimana guru menunjukkan suatu perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. (Studi et al., n.d.)

Pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai karakter termasuk karakter disiplin disekolah, jika karakter tidak diterapkan guru disekolah maka dapat menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan watak siswa tidak baik sehingga diperlukan peran guru untuk membentuk siswa yang berkarakter yaitu karakter disiplin. Disiplin memiliki arti penting dalam berperilaku, jadi guru perlu memperkenalkan karakter disiplin diri pada siswa, membantu siswa untuk mengembangkan pola tingkah lakunya, sehingga membantu siswa untuk dapat meningkatkan perilaku yang baik berguna untuk menegakan aturan sebagai sarana dalam menerapkan kedisiplinan. (Rianti & Mustika, 2023) Secara lebih detail tujuan dari Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku, (1) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, (2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, (3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia. Bukan hanya itu, melalui Pendidikan Pancasila, warga negara Republik Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsanya secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. (Bulan, 2021)

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) yang ditanamkan sejak di bangku sekolah. Sebab sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya menanamkan karakter pada generasi muda melalui pendidikan formal, maka guru memiliki peran yang signifikan. Guru tidak saja berperan dalam mengajarkan ilmu

pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. (Wally, 2021)

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah. Di SMP Negeri 4 Samarinda, peran guru Pkn dalam menanamkan pendidikan karakter sangat krusial, mengingat siswa pada usia ini sedang dalam masa transisi yang menentukan bagi perkembangan kepribadian mereka. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang memiliki moralitas, etika, dan sikap sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan dan program. Fenomena menurunnya nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik menjadi perhatian serius di berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Samarinda, ditemukan beberapa permasalahan karakter peserta didik seperti kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya kedisiplinan, serta kurangnya rasa hormat terhadap guru maupun sesama teman. Hal ini terlihat dari seringnya siswa datang terlambat, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya laporan pelanggaran tata tertib sekolah.

Selain itu, hasil wawancara singkat dengan beberapa guru Pkn di sekolah tersebut menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai karakter masih menghadapi kendala, baik dari sisi pendekatan pembelajaran maupun keterbatasan waktu dan sarana yang tersedia. Meskipun demikian, guru Pkn memiliki peran strategis karena mata pelajaran ini secara langsung mengajarkan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, serta norma-norma sosial dan hukum yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran guru Pkn di SMP Negeri 4 Samarinda dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai strategi, tantangan, dan efektivitas peran guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.

Penulis mengkaji secara mendalam peran guru Pkn dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 4 Samarinda melalui penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa terkait pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa di smp negeri 4 samarinda. secara teoritis menambah referensi dalam kajian pendidikan, khususnya terkait peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter serta berkontribusi secara praktis dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. sebagai bahan kajian untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan karakter. dan manfaat secara praktis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian yaitu mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa di SMP Negeri 4 Samarinda, mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Samarinda, serta untuk mengetahui metode atau strategi yang digunakan oleh guru Pkn dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Samarinda. Tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di SMP Negeri 4 Samarinda yang beralamat Jl. Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda Kalimantan Timur 75124. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yaitu pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa di SMP Negeri 4 Samarinda.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian materi akademik semata, melainkan juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, pembimbing, serta teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa kepada siswa. Dalam konteks ini, guru menjadi aktor utama dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan PA, selaku guru PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda, diperoleh informasi bahwa penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan non-akademik. Informan menyatakan:

"Sebagai guru tentunya kita terlebih dahulu harus memberikan contoh yang baik, sikap-sikap positif sebagai teladan. Pendidikan karakter yang ditanamkan tidak hanya sekadar dari pembelajaran di kelas. Dalam berbagai kegiatan di luar kelas tentunya sambil diarahkan. Misalnya ketika kegiatan upacara, mendisiplinkan siswa bagaimana caranya sikap dan posisi yang baik dalam upacara agar lebih menghargai kegiatan yang sedang berlangsung. Mbersamai saat kegiatan literasi kitab suci maupun kegiatan keagamaan lainnya, serta jika ada berbagai kegiatan besar lainnya." (*Wawancara, 11 Maret 2025*)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan H, selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Samarinda, yang menegaskan bahwa:

"Nilai-nilai yang kami utamakan antara lain religius, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan rasa bersyukur serta perilaku yang mencerminkan ajaran keagamaan. Toleransi diajarkan dan ditanamkan agar siswa mampu menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan pendapat, baik di dalam maupun di luar kelas. Tanggung jawab dan disiplin ditekankan dalam hal ketaatan terhadap aturan sekolah, ketetapan waktu, serta penyelesaian tugas dengan sungguh-sungguh. Kejujuran ditanamkan dalam setiap kegiatan akademik maupun sosial, agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya." (*Wawancara, 25 Maret 2025*)

Lebih lanjut, penanaman karakter ini juga dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Responden S, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Samarinda, mengungkapkan bahwa:

"Kami diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi sikap religius, yaitu menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari; peduli sosial, yang diwujudkan dalam sikap empati dan tolong-menolong terhadap sesama tanpa membedakan-bedakan; bersikap demokratis, yakni mampu menghargai pendapat orang lain dan terbuka terhadap perbedaan; serta peduli terhadap lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan." (*Wawancara, 14 Maret 2025*)

Responden lain, F, siswa kelas VII, juga menegaskan bahwa:

"Guru mengajarkan kami untuk selalu bersyukur, serta perilaku jujur dan bertanggung jawab sebagai bentuk pengamalan ajaran keagamaan. Sementara itu, peduli terhadap lingkungan diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya." (*Wawancara, 20 Maret 2025*)

Sementara itu, responden M, siswa kelas IX, menyampaikan bahwa:

"Pada pembelajaran PPKn kami sering kali diajarkan nilai-nilai karakter seperti jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, dan masih banyak lagi lainnya." (*Wawancara, 2 April 2025*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi ajar, melainkan juga melalui keteladanan sikap, kegiatan sekolah, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, penanaman nilai karakter tidak terbatas pada proses transfer

pengetahuan, melainkan juga menekankan pembinaan, pembiasaan, dan pendampingan peserta didik dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 4 Samarinda memiliki peran yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian materi ajar, melainkan juga mencakup pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter, yang mencakup upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar kepada siswa. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku positif siswa, baik dalam hal penampilan, tata krama, maupun interaksi sosial (Salouw et al., 2020)

Teori Peran (*Role Theory*) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki peran sosial yang melekat pada statusnya di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, guru PPKn menjalankan peran sebagai agen perubahan sosial dan moral yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Selain sebagai penyampai materi ajar, guru juga berfungsi sebagai figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Peran ini menjadi semakin relevan di tengah kompleksitas tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.

Pendidikan karakter merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, sikap toleran, dan kecintaan terhadap tanah air. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan pluralistik, penguatan karakter menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan demokratis. Pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), fase remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan moral dan identitas diri. Pada masa ini, peserta didik sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Oleh karena itu, keberadaan guru yang mampu menjadi panutan dan pembimbing dalam pembentukan karakter menjadi sangat vital.

Guru PPKn memiliki kedudukan strategis dalam proses pembinaan karakter, karena substansi mata pelajaran ini berkaitan erat dengan aspek moral, sosial, dan kewarganegaraan. PPKn tidak hanya mengajarkan konsep normatif tentang hak dan kewajiban warga negara serta nilai-nilai dasar bangsa, tetapi juga berperan dalam menanamkan semangat kebangsaan, toleransi, integritas, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan PA, guru PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda, diketahui bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik penanaman nilai dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas sekolah lainnya, seperti upacara, kegiatan keagamaan, dan literasi keagamaan. Guru berupaya menunjukkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, religiositas, dan kepedulian sosial secara konkret agar dapat diteladani oleh siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan H, Wakil Kepala Sekolah, yang menekankan bahwa nilai-nilai karakter utama yang

ditanamkan di sekolah meliputi religiusitas, toleransi, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan rasa syukur.

Peran guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting agar nilai-nilai karakter tidak hanya berhenti pada tataran teori, melainkan menjadi budaya sekolah yang hidup dan diterapkan secara konsisten. Guru PKn juga secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan interaksi harian dengan siswa. Hasil wawancara dengan beberapa siswa (responden S, F, dan M) menunjukkan bahwa mereka menyadari dan merasakan langsung usaha guru dalam membentuk karakter mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, peduli sosial, demokrasi, dan kepedulian terhadap lingkungan ditanamkan melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam menjalankan perannya, guru PKn berfungsi sebagai fasilitator dalam proses internalisasi nilai karakter, melalui metode yang menekankan pada pengalaman langsung dan refleksi nilai. Selain itu, guru juga bertindak sebagai motivator dan pembina yang memberikan dorongan serta pendampingan dalam membentuk kepribadian peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Samarinda bersifat menyeluruh dan strategis. Peran ini mencakup dimensi keteladanan, pendampingan, pengajaran yang integratif, serta pembinaan karakter melalui berbagai aktivitas sekolah. Guru PPKn berfungsi sebagai ujung tombak dalam mewujudkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

## **2. Tantangan yang dihadapi oleh Guru PPKn dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Samarinda**

Penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara menyeluruh. Namun, dalam implementasinya, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Tantangan tersebut tidak hanya bersumber dari internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, perkembangan teknologi, serta sistem pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan PA selaku guru PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda, diungkapkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan eksternal, khususnya dari latar belakang keluarga yang beragam baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Selain itu, perkembangan teknologi digital seperti gim daring dan media sosial juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik. Informan menyatakan bahwa:

“Tantangannya seperti pengaruh lingkungan, di mana latar belakang keluarga siswa yang berbeda, baik ekonomi maupun statusnya. Kemudian pengaruh teknologi, dari game, sosial media, siswa rentan terpapar berbagai informasi karena tidak semua konten sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Handphone ini banyak memberikan dampak kurang baik seperti cara berbicara siswa dan bergaul menjadi tantangan tersendiri.” (Wawancara, 11 Maret 2025)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Informan H selaku wakil kepala sekolah, yang menambahkan bahwa:

“Tantangannya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya waktu pembelajaran yang mendalam serta tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang mendukung penguatan karakter. Selain itu, terkadang siswa lebih fokus pada aspek kognitif dan nilai ujian daripada pembentukan sikap.” (Wawancara, 25 Maret 2025)

Dari sudut pandang peserta didik, tantangan serupa juga dirasakan. Responden S, siswa kelas VII, mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan dan kurangnya kesadaran individu menjadi faktor utama penghambat internalisasi nilai karakter:

“Tantangan terbesar dalam menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah itu berasal dari pengaruh lingkungan sekitar dan kurangnya keaktifan siswa sendiri. Misalnya, kadang ada teman yang suka berkata kasar atau melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan di kelas. Meskipun nilai-nilai karakter diajarkan, tidak semua siswa mau dan aktif menerapkannya dengan kesadaran sendiri.”(Wawancara,14Maret2025)

Responden lainnya, yakni F dan M, menyampaikan hal senada mengenai tantangan internal dalam hal konsistensi penerapan nilai serta pengaruh tekanan lingkungan dan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Samarinda mencakup aspek internal peserta didik (kesadaran dan konsistensi), pengaruh lingkungan sosial (terutama teman sebaya), kurangnya dukungan keluarga, serta penetrasi teknologi yang seringkali membawa konten yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PPKn, melainkan membutuhkan kolaborasi dari seluruh unsur pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, karena berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan kepribadian dan jati diri peserta didik. Karakter yang kuat menjadi prasyarat dalam membangun generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, mencintai tanah air, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural dan multikultural. Dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi strategis sebagai agen utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Secara kurikuler, mata pelajaran PKn memuat nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keadilan, toleransi, gotong royong, dan nasionalisme. Namun, implementasi peran tersebut di lapangan kerap menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk yang terjadi di SMP Negeri 4 Samarinda. Meskipun guru PKn memiliki peran signifikan dalam penanaman nilai karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dalam praktiknya tidak selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan *Implementation Barrier Theory*, hambatan dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau program pendidikan dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman, dan dukungan lingkungan.

Guru PKn kerap menghadapi kendala berupa waktu pembelajaran yang terbatas, minimnya pelatihan mengenai pendidikan karakter, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga siswa. Selain itu, *Value Conflict Theory* menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang majemuk, kerap terjadi ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dengan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan rumah atau masyarakat. Ketidakkonsistenan ini dapat menimbulkan kebingungan dalam diri siswa, sehingga menghambat proses internalisasi nilai karakter secara utuh. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan di SMP Negeri 4 Samarinda menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan baik dari aspek internal maupun eksternal. Informan PA, salah satu guru PPKn, mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama adalah ketidakkonsistenan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan kondisi sosial. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak mendapat penguatan di lingkungan rumah. Kondisi ini menciptakan kesenjangan nilai yang menyulitkan guru dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Guru juga menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan waktu pembelajaran. Pendidikan karakter tidak cukup disampaikan melalui ceramah atau penyampaian materi di kelas, melainkan memerlukan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, padatnya kurikulum dan keterbatasan waktu membuat pembelajaran karakter sulit dilaksanakan secara maksimal. Tantangan lain yang signifikan adalah dinamika perilaku siswa di era digital.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa siswa sangat dipengaruhi oleh media sosial, tren internet, dan gaya hidup modern yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Pengaruh eksternal ini menuntut guru untuk lebih inovatif dan adaptif agar pembelajaran karakter tetap relevan dengan konteks kehidupan peserta didik saat ini. Informan H, Wakil Kepala Sekolah, menambahkan bahwa rendahnya keterlibatan

orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter juga menjadi kendala serius. Banyak orang tua masih beranggapan bahwa tanggung jawab pembentukan karakter sepenuhnya berada pada pihak sekolah. Padahal, pendidikan karakter yang efektif membutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga. Minimnya dukungan dari lingkungan rumah menyebabkan proses pembentukan karakter siswa tidak berjalan secara konsisten. Selain itu, tidak semua siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah. Beberapa siswa bersikap acuh atau bahkan menolak mengikuti kegiatan seperti literasi, kerja bakti, atau upacara bendera. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran karakter masih perlu dirancang agar lebih menyentuh aspek personal dan emosional siswa, sehingga mampu membangkitkan kesadaran serta kemauan dari dalam diri mereka sendiri. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru PKN dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Samarinda meliputi:

1. Ketidaksesuaian nilai antara sekolah dan lingkungan keluarga atau masyarakat;
2. Keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk kegiatan pembelajaran karakter;
3. Pengaruh negatif media sosial dan budaya populer;
4. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter;
5. Minimnya minat serta kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Tantangan tersebut membutuhkan kerja sama yang sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat luas. Selain itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran karakter yang inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap realitas kehidupan siswa. Pendekatan yang mengutamakan keteladanan, interaksi personal, serta pembelajaran berbasis pengalaman dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh

### **3. Metode dan Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, guru PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bersifat integratif, partisipatif, dan kontekstual. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga mengedepankan pendekatan afektif melalui keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan. Informan PA selaku guru PPKn menjelaskan:

“Metode yang biasa saya gunakan ialah metode diskusi, di mana siswa diberikan kasus atau isu-isu sosial yang relevan dengan nilai-nilai karakter... Adakalanya menggunakan metode bermain peran... serta pendekatan personal dengan mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa keseharian.” (Wawancara, 11 Maret 2025)

Selain metode tersebut, Informan H, selaku wakil kepala sekolah, menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam penerapan pendidikan karakter:

“Strateginya adalah melalui pendekatan mengintegrasikan pendidikan karakter di seluruh aspek kehidupan sekolah, memperkuat kerja sama dengan orang tua, dan memberikan pembinaan rutin kepada siswa... Guru PPKn kami harapkan menjadi ujung tombak dalam penanaman karakter.” (Wawancara, 25 Maret 2025). Responden siswa S, F, dan M juga memberikan pandangan positif terhadap strategi yang diterapkan oleh guru PPKn. Mereka menilai metode diskusi, penyampaian cerita nyata, serta penggunaan media seperti video sangat membantu dalam pemahaman nilai-nilai karakter. Namun demikian, siswa juga menekankan pentingnya pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan tindakan.

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman pendidikan karakter yang diterapkan guru PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda telah dirancang secara terencana dan variatif. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga bertindak sebagai teladan dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah dan pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memperkuat proses pembentukan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 4 Samarinda melalui mata pelajaran PPKn telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah. Keberhasilan strategi ini bergantung pada

konsistensi pelaksanaan, partisipasi aktif siswa, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Para guru PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda tidak hanya mengandalkan metode konvensional seperti penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga menerapkan berbagai strategi dan pendekatan yang bersifat integratif, kontekstual, dan aplikatif. Strategi-strategi tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Hal ini sesuai dengan esensi pendidikan karakter yang menekankan pembentukan kepribadian utuh peserta didik.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, metode diskusi dan bermain peran yang digunakan oleh guru PPKn sangat mendukung teori ini, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter, dan membangun pemikiran kritis mereka melalui proses refleksi. Selain itu, metode bermain peran memungkinkan siswa untuk mengalami dan merasakan langsung situasi-situasi yang mencerminkan nilai karakter seperti keberanian, tanggung jawab, dan kepedulian, yang membuat pemahaman mereka lebih mendalam. Pendekatan pembiasaan yang diterapkan oleh guru PPKn dalam kegiatan sehari-hari, seperti melalui upacara bendera atau kegiatan ekstrakurikuler, dapat dijelaskan dengan teori behavioristik, terutama konsep reinforcement atau penguatan. Menurut Skinner, perilaku yang diperkuat secara positif akan cenderung terulang. Melalui pembiasaan dan reinforcement terhadap perilaku positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama, siswa secara perlahan akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari perilaku sehari-hari mereka. Ini menunjukkan pentingnya penguatan dalam pembelajaran karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan PA, selaku guru PPKn, metode utama yang digunakan adalah diskusi dan bermain peran. Diskusi digunakan untuk menggali pendapat siswa terkait isu-isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter seperti toleransi, gotong royong, dan kejujuran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi dan partisipasi siswa dalam membangun pemahaman nilai. Metode bermain peran juga digunakan secara selektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti keberanian, tanggung jawab, dan kepedulian melalui simulasi situasi nyata yang memungkinkan siswa mengalami langsung nilai yang dimaksud.

Informan PA juga menyatakan bahwa pendekatan personal dan kontekstual menjadi bagian penting dari strategi pengajaran. Guru berupaya mengaitkan materi dengan peristiwa keseharian yang relevan agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai yang diajarkan. Guru juga menekankan pentingnya keteladanan, di mana perilaku guru dan tenaga pendidik lainnya menjadi model nyata bagi siswa. Pendapat ini diperkuat oleh wawancara dengan wakil kepala sekolah, Bapak H, yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Menurut beliau, strategi sekolah mencakup penguatan kerja sama dengan orang tua, pembinaan rutin siswa, serta pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Pandangan ini sesuai dengan pendekatan ekologi pendidikan menurut Bronfenbrenner, yang menempatkan sekolah sebagai salah satu lingkungan penting dalam pembentukan karakter siswa, dan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kerja sama semua komponen ekosistem pendidikan.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa metode dan strategi guru PPKn cukup efektif. Siswa S menyatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan contoh nyata dan cerita kehidupan membuat nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami. Siswa F menyoroti bahwa diskusi dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat membantu siswa memahami nilai secara mendalam, meskipun ia juga menegaskan pentingnya pembiasaan dan dukungan lingkungan. Sementara itu, siswa M menyarankan agar strategi pembelajaran karakter ditingkatkan melalui kegiatan praktik langsung seperti proyek kelompok, karena pengalaman langsung akan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai karakter.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PPKn telah berjalan dengan cukup baik. Pendekatan kontekstual, keteladanan, serta metode aktif

seperti diskusi dan bermain peran menjadi kunci dalam membangun karakter siswa. Namun, pembentukan karakter yang berkelanjutan tetap menuntut sinergi antara guru, manajemen sekolah, orang tua, dan lingkungan sebaya siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Samarinda telah dilakukan dengan strategi yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Proses ini tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kendati begitu, tantangan dalam menjaga konsistensi dan efektivitas pelaksanaannya tetap ada, terutama dalam hal memperkuat kolaborasi dan pembiasaan nilai di luar kelas

## KESIMPULAN

Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Guru PPKn berperan aktif dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan sikap, pengintegrasian nilai karakter dalam materi pelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan studi kasus. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Kemudian, strategi yang Digunakan Guru Guru menggunakan strategi keteladanan, penguatan nilai melalui materi ajar, serta penilaian berbasis observasi perilaku siswa sehari-hari. Momen-momen penting seperti upacara bendera dan peringatan nasional juga dimanfaatkan untuk menanamkan rasa nasionalisme. Selain itu, tantangan yang Dihadapi Beberapa tantangan dalam penanaman karakter meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan waktu interaksi dengan siswa, serta kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua. Meski demikian, guru tetap berusaha mengoptimalkan peranannya dalam membina karakter siswa secara konsisten. Oleh karena itu, guru PPKn diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, permainan edukatif, maupun proyek berbasis nilai. Perlu adanya refleksi dan evaluasi rutin terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, agar penyampaian nilai karakter tidak bersifat satu arah, tetapi interaktif dan menyentuh ranah afektif siswa. Guru PPKn juga diharapkan memperkuat peran sebagai teladan dan pembimbing moral di lingkungan sekolah, dengan menunjukkan sikap konsisten terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Meningkatkan kerja sama lintas bidang dengan wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran lain untuk membangun sinergi dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Disamping itu juga, Sekolah sebaiknya memperluas dan memperbanyak program yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan literasi, gerakan peduli lingkungan, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan lomba-lomba bertema karakter bangsa. Memberikan penghargaan (*reward*) bagi siswa yang menunjukkan perilaku terpuji sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) atas karakter baik yang ditunjukkan. Meningkatkan pelatihan dan workshop bagi guru tentang strategi pembelajaran karakter, pendidikan moral, dan pendekatan pembinaan siswa yang humanis dan efektif. Sekolah juga diharapkan menjalin kemitraan secara berkelanjutan dengan orang tua melalui pertemuan rutin, forum komunikasi, dan pelibatan dalam kegiatan karakter siswa untuk memastikan kesinambungan pembinaan karakter antara sekolah dan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15-16 Januari 2021, 333. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Artayasa, I. W. (2020). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Dharmagita Di Smk Kharisma, Mengwi, Badung. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.25078/klgw.v10i1.1398>

- Bulan, W. R. (2021). Project Citizen, Sebuah Upaya Menjadikan Pengajaran Ppkn Di Kota Depok Menjadi Lebih Efektif Dan Atraktif. *Prosiding Serina*, 1(1), 1991–2002. <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.18074>
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2023 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Islam, U., & Mataram, N. (2019). STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA PENDAHULUAN Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus , yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan ( cognitipe ), perasaan ( feeling ) dan tindakan ( action ). *Karakter adala*. 15(1), 54–65.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Muhammad Rusdi, & Marwah. (2022). PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs IBADURRAHMAN MUTTAHIDAH, SIBULUE. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(2), 91–100. <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5537>
- Pantu, P. (2022). Pendidikan Karakter Dan Bahasa. *Al-Ulum*, 14(1), 153–170.
- Prasetyo, F. budi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Smp Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Eprints.Uny.Ac.Id*, 1–325.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). 29.+Ramli+Rasyid+1278++1285. 8(2), 1278–1285.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Salouw, J. H., Suharno, S. S., & Talapessy, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonoreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380. <https://doi.org/10.22146/jkn.61168>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter (Vol. 5).
- Saskia Permana, Dkk, B. (2021). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8651–8659.
- Sormin, D., & Rahma Rangkuti, F. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidimpuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., Toraja, I., Nusantara, J., 12, N., Kabupaten, M., Toraja, T., & Selatan, S. (n.d.). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Topanus Tulak.
- Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., Tononi, G., Media, G., Pair, T., Cable, C., Cable, C., Pair, T., Cable, F. O., Cables, T. P., Luis, F., Moncayo, G., & Adobe. (2010). Trends in Cognitive Sciences, 14(2), 88–100. <http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>
- Wally, M. (2021). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Vol. 10, Issue 1).
- Yohanes Indra, Y. I., Sugiaryo, S., & Supeni, S. (2022). PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Negeri Colomadu pada Siswa Kelas Sebelas IPA 1 dan 2). *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.6947>